

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua orang. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat sekarang. Manusia sangat membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan jenjang pendidikan yang berfungsi sebagai dasar-dasar keilmuan yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 dimana pada kurikulum tersebut menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu Tema.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk melatih keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, supaya pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, diperlukan beberapa peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, dan penggunaan media. Guru diharapkan untuk lebih kreatif melakukan inovasi pembelajaran didalam kelas. Salah satu inovasi yang dimaksud adalah penggunaan media. Dengan menggunakan media pembelajaran bisa membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti mata pelajaran.

Permasalahan yang paling banyak dialami oleh siswa Sekolah Dasar (SD) saat sekarang ini yaitu kurangnya minat baca siswa dalam belajar. Menurut Lutfiyans (2019) “Membaca merupakan suatu proses yang dapat dilakukan untuk memperoleh suatu pesan yang penulis sampaikan melalui karangan tulisanya. Pembelajaran membaca di SD bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat yang disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan tersebut. Keterampilan membaca sangat dibutuhkan bagi semua orang, terutama bagi siswa permulaan dalam membaca, siswa yang membaca dengan permulaan merupakan siswa yang harus mengenal huruf abjad dengan benar. Sedangkan bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca mereka bisa membaca secara nyaring, membaca cepat atau di dalam hati.

Tetapi pada saat sekarang banyak siswa yang masih belum lancar membaca terutama pada siswa kelas I dan kelas II. Pada siswa kelas I dan kelas II masih diterapkan sistem membaca secara permulaan, karena membaca permulaan sangat membantu siswa dalam mengenal huruf dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran dalam membaca bisa menggunakan media kartu bergambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Belajar dengan menggunakan media kartu bergambar dapat memberikan inovasi baru kepada siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif untuk memahami materi yang akan dipelajari. Menurut Rodiyah (2013), kartu bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar, gambar tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Kartu bergambar adalah alat bantu untuk pembelajaran yang disukai siswa, karena kartu bergambar memiliki gambar dan warna-warna yang menarik untuk dilihat oleh siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD 06 Tangah Padang Pesisir Selatan pada tanggal 13 Desember sampai 15 Desember 2021, Peneliti dapat melihat banyak siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar terutama di kelas II. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang belum optimal, serta guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau konvensional dalam pembelajaran. Guru juga belum menggunakan strategi membaca permulaan untuk siswa yang masih kurang lancar dalam belajar membaca, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kondisi tersebut terlihat dari: (1) Siswa belum

mengenai huruf abjad, (2) Siswa belum lancar dalam membaca, (3) Siswa belum bisa memahami sebuah teks bacaan, (4) Siswa belum bisa mengetahui topik yang ada pada sebuah teks bacaan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Iris Dawanti Fitri, S.Pd selaku guru kelas II SDN 06 Tangah Padang Pesisir Selatan peneliti mengetahui pada kelas II tersebut masih banyak siswa yang belum bisa membaca secara lancar. Banyak siswa kelas II disekolah tersebut adalah 18 orang siswa, semua guru dan siswa SD tersebut masih menggunakan buku paket guru dan buku paket siswa dalam belajar, tetapi dari bahan ajar tersebut belum ada tersedia media pembelajaran yang menarik berupa media kartu bergambar, maka dari itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dalam belajar terutama dalam bidang membaca pada sekolah tersebut dengan menggunakan media kartu bergambar dan model pembelajaran berbasis *jigsaw*.

Peneliti juga melihat dari beberapa aspek kenapa siswa kelas II masih banyak yang belum bisa membaca, aspek tersebut dapat dilihat dari nilai PH (Penilaian Harian) dan nilai rata-rata pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas.

Berikut ini merupakan tabel nilai PH siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca siswa didalam kelas.

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
II	18 Orang Siswa	55,5%	70	7 Orang Siswa	11 Orang Siswa

**Tabel1.Nilai Ketuntasan PH Siswa**

Sumber: Daftra nilai siswa tahun ajaran 2021/2022

Jumlah siswa kelas II pada SDN 06 Tengah padang sebanyak 18 orang siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa yang tuntas hanya 7 orang dalam pembelajaran tersebut, sedangkan 11 orang siswa lainnya belum tuntas dalam membaca. Ketuntasan siswa dalam mata pelajaran tersebut bisa dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa didalam kelas. Sesuai dengan tabel nilai PH siswa tersebut banyak siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi kepada guru kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yaitu dengan model *Jigsaw*. Menurut Istarani (2012:25), pembelajaran dengan metode *jigsaw* siswa dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “ peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bergambar berbasis *jigsaw* pada siswa kelas II SD Negeri 06 Tengah Padang Pesisir Selatan”. Peneliti tertarik mengambil judul penelitian tersebut, karena peneliti ingin meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah tersebut. Peneliti melakukan penelitian pada Tema 7 “Kebersamaan”, sub Tema 1 “Kebersamaan di Rumah”, Kompetensi Dasar (KD) 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri, pada kelas II SDN 06 Tengah Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang proses pembelajaran yang dilaksanakan penulis merangkum permasalahan yang terjadi dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket guru dan siswa, sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar.
2. Siswa sulit memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena para guru kurang kreatif dalam memberikan media pembelajaran didalam kelas.
3. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih kurang efektif

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan permasalahan penelitian ini adalah untuk memperluas ruang lingkup masalah serta meningkatkan kemampuan penelitian yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa yang kurang efektif pada aspek pengetahuan dan pemahaman siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan model *jigsaw*, serta kurangnya aspek kerja sama antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dan model *jigsaw* di kelas II Sekolah Dasar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan permasalahan yang terdapat diatas, rumusan masalah yang bisa diambil pada penelitian ini adalah :

Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media kartu bergambar berbasis model *jigsaw* pada siswa kelas II sekolah dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan :

Untuk mendeskripsikan media kartu kata sebagai media pembelajaran membaca dengan model *jigsaw* siswa kelas II Sekolah Dasar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

a. Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengenal huruf pada kartu bergambar
- 3) Dapat meningkatkan keterampilan minat membaca siswa dengan menggunakan model *jigsaw* didalam kelas

b. Guru

- 1) Dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Dapat membentuk atau membuat sebuah ide kreatif dalam pembelajaran.
- 3) Dapat membantuguru dalam meningkatkan kualitas membaca siswa dengan menggunakan media kartu kata dan model *jigsaw* dalam pembelajaran

c. Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Sekolah dapat Menggunakan media alternatif dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.
- 3) Bisa menambah referensi tentang Penelitian Tindakan Kelas di perpustakaan sekolah.